

HUBUNGAN BAHASA IBU DENGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BESUKI

*(The Correlation of The Mother Tongue and The Mastering of Indonesian Language
Vocabulary of Students Class VII Senior High School 1 Besuki)*

Qomariyatul Badriyah, Suhartiningsih, Rusdhianti Wuryaningrum
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
Sep.Qbee@yahoo.com

Abstrak

Penguasaan kosakata menentukan kualitas berbahasa seseorang. Penguasaan kosakata yang tidak memadai, akan menyulitkan seseorang untuk melakukan komunikasi secara baik sebagai wujud interaksi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Kajian tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia dinilai cukup penting untuk dilakukan. Kajian ini berkaitan dengan peran kosakata sebagai salah satu aspek kebahasaan yang mendukung kualitas keterampilan berbahasa siswa. Salah satu kajian tentang kosakata bahasa Indonesia yang perlu dilakukan yaitu melihat hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. Jenis penelitian menggunakan inferensial kuantitatif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Jumlah subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 40 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dapat diketahui dari hasil skor tes Cloze berjudul "Wisata Alam Pasir Putih", sedangkan hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dapat diketahui dari hasil penghitungan correlation product moment, koefisien determinasi dan persamaan regresi sederhana. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki.

Kata Kunci: pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa bahasa ibu, dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia,

Abstract

The mastering of vocabulary determines the human quality in language. The uncomplete mastering the language will make a person in the difficult position to have a good communication as one of the social interaction. This shows that the mastering of language of human depends on the vocabulary's quality and quantity they have. The discourse of mastering the Indonesian language is considered as the important thing to do. This course is related to the vocabulary's role as one of the language's aspect that support the quality of the student's language skill. One of the discourse of the Indonesian language's vocabulary which need to be inspected is the correlation of the mother tongue and the mastering of Indonesian language vocabulary of the students class VII Junior High School 1 Besuki. This research use the quantative reference method. The method of the collecting datas are by doing the interviews, questonnaries, some documentation, and the tests. Subjects in this study is 40 seventh grade students of SMP Negeri 1 Besuki. The mastering of Indonesian language of students can be got in the score of the Cloze test's result entitled "The Nature Tour in Pasir Putih", while the correlatin of the mother tongue and the masterig of Indonesian language vocabulary can be got in the counting result of the correlation product moment, the determanition coefficient, and the simple regression equation. results in this study that there is a relationship between the mother tongue Indonesian vocabulary class VII student of SMP Negeri 1 Besuki.

Keywords: language acquisition, language learning, the mother tongue, the mastering of Indonesian language vocabulary.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia Keraf (1984:1). Bahasa digunakan untuk mengutarakan keinginan, menjelaskan ide, mengungkapkan pikiran dan gagasan pada orang lain.

Penguasaan bahasa seorang anak dimulai dari pemerolehan bahasa pertama yang sering kali disebut bahasa ibu (B1). Proses pemerolehan bahasa pertama anak berlangsung sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan sekitarnya. Setelah anak memperoleh bahasa pertama, pada usia tertentu anak akan memperoleh bahasa kedua (B2) yang dikenal sebagai khazanah pengetahuan yang baru.

Bahasa ibu setiap anak di Indonesia berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Perbedaan bahasa ibu anak berhubungan dengan daerah tempat anak tinggal. Anak yang lahir dan tinggal di pulau Jawa pada umumnya akan memperoleh bahasa pertamanya yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura. Anak yang lahir dan tinggal di pulau Bali akan memperoleh bahasa pertamanya yaitu bahasa Bali, begitu pula anak yang lahir dan tinggal di pulau Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, akan memperoleh bahasa pertama sesuai dengan daerah tempat tinggal anak. Namun, sebagian orang tua anak memutuskan untuk membesarkan anak dan memberikan pengetahuan bahasa pertama bahasa Indonesia.

Bahasa ibu yang digunakan acap kali terbawa ke dalam situasi formal atau resmi. Pada saat melakukan komunikasi dalam situasi formal dengan menggunakan bahasa Indonesia, akan tampak interferensi, campur kode, dan kekhilafan (*error*) antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Interferensi, campur kode, dan kekhilafan (*error*) terjadi karena bahasa Indonesia merupakan bahasa lingkungan sosial anak yang tidak besar. Anak hanya mempelajari bahasa Indonesia di sekolah dan sedikit atau tidak melakukan kontak dengan teman-teman sebaya dengan menggunakan bahasa Indonesia (Tarigan, 1988:51).

Pemerolehan bahasa kedua (B2 (bahasa Indonesia)) merupakan sebuah kebutuhan bagi siswa ketika sedang mengikuti pendidikan di lembaga formal. Guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat mengajar di kelas maupun di luar kelas, guru menggunakan bahasa Indonesia berkomunikasi dengan siswa dan sebaliknya, dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan siswa lainnya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan dasar bagi siswa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa kedua pada saat mengenyam pendidikan di lembaga formal.

Penguasaan kosakata menentukan kualitas berbahasa seseorang. Penguasaan kosakata yang tidak memadai, akan menyulitkan seseorang untuk melakukan komunikasi secara baik sebagai wujud interaksi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa seseorang

tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 1990:2).

Kajian tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia dinilai cukup penting untuk dilakukan. Kajian ini berkaitan dengan peran kosakata sebagai salah satu aspek kebahasaan yang mendukung kualitas keterampilan berbahasa siswa. Salah satu kajian tentang kosakata bahasa Indonesia yang perlu dilakukan yaitu melihat hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Pemilihan bahasa ibu dalam penelitian ini berkaitan dengan keanekaragaman bahasa ibu anak di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Besuki dapat diketahui informasi tentang bahasa ibu dan bahasa yang digunakan oleh siswa di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa kelas VII berbahasa ibu bahasa Madura, dan terdapat beberapa siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru, sedangkan siswa berbahasa ibu bahasa Madura menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru. Pemerolehan bahasa ibu yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya menyebabkan guru menggunakan dua bahasa pada saat menjelaskan materi pelajaran, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Bahasa Madura digunakan ketika siswa tidak paham dengan penjelasan materi yang diberikan (menggunakan bahasa Indonesia) oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini ialah: 1) penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki, dan 2) hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki.

METODE

Jenis dan rancangan penelitian kuantitatif-inferensial digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif didasarkan pada ciri-ciri dari suatu fakta sosial dapat dinilai dalam angka, dinamakan data kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian inferensial. Penelitian inferensial adalah penelitian dengan menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011:147). Penelitian menyajikan data tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Besuki serta hubungan antara bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Besuki. Data yang dihasilkan adalah isian tepat dan skor tes *Cloze* "Wisata Alam Pasir Putih". Isian berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang dihasilkan oleh siswa kelas VII SMPN 1 Besuki. Sumber data dalam penelitian ini adalah tes *Cloze* berjudul "Wisata Alam Pasir Putih". Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, dokumentasi, dan tes. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama yaitu peneliti dan instrumen pembantu yaitu tabel pemandu pengumpul data, tabel pemandu analisis data, dan

perangkat tes. Prosedur penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan tentang hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki dijabarkan sebagai berikut.

a. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa ibu bahasa Madura dan bahasa Indonesia dapat diketahui dari skor tes *Cloze* yang berjudul “Wisata Alam Pasir Putih” yang dikerjakan oleh siswa. Kosakata yang dihasilkan meliputi nomina, verba, dan adjektiva. Jumlah isian tepat dalam tes *Cloze* yang diberikan, dihitung dengan menggunakan rumus dalam teknik *Cloze*, setelah itu akan diperoleh skor masing-masing siswa. Teknik *Cloze* juga dapat menentukan ketepatan isian berdasarkan jenis kata (verba, nomina, dan adjektiva).

Penggunaan tes *Cloze* dalam penelitian ini untuk mengetahui keterbacaan wacana yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, wacana “Wisata Alam Pasir Putih” termasuk dalam kategori intruksional. Kategori intruksional di dapatkan dari hasil tes *Cloze* yang diteskan kepada 40 siswa. Secara keseluruhan, skor yang diperoleh siswa 1663,64, sedangkan skor maksimal tes *Cloze* berjudul “Wisata Alam Pasir Putih” yang diberikan adalah 4000. Hasil analisis data sesuai prosedur tes *Cloze*, diperoleh persentase keterbacaan wacana sebesar 41,58%, maka wacana ini baik untuk disajikan dan dikonsumsi oleh siswa.

Tes *Cloze* bukan hanya bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterampilan pemabacanya. Melalui teknik ini guru dapat mengetahui perkembangan konsep, pemahaman, dan pengetahuan linguistik siswa.

1. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa Ibu bahasa Madura

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, diketahui bahwa kriteria keterbacaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa ibu bahasa Madura adalah rendah, dan hanya satu siswa yang berada pada tingkat sedang dengan skor 42,42. Keterbacaan siswa yang berada pada tingkat rendah memiliki skor tes *Cloze* kurang dari 40.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dilihat dari tingkat keterbacaan setiap siswa, maka siswa berbahasa ibu bahasa Madura berada dalam tingkat frustrasi atau gagal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang bacaan yang diberikan rendah. Rendahnya pemahaman siswa tentang wacana yang diberikan berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa yang rendah pula. Sehingga, timbul penafsiran lain tentang hasil tes *Cloze* di atas dilihat dari sudut klasifikasi pemabacanya yaitu wacana tergolong sukar. Jadi siswa mengalami kesulitan untuk mengisi tes *Cloze* yang diberikan.

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa Ibu bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, diketahui bahwa kriteria keterbacaan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa ibu bahasa Indonesia adalah sedang. Keterbacaan siswa yang berada pada tingkat sedang memiliki skor tes *Cloze* lebih dari 41.

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dilihat dari tingkat keterbacaan setiap siswa, maka siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia berada dalam tingkat intruksional. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa tentang bacaan yang diberikan sedang. Siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia memiliki lebih memahami isi wacana yang diberikan, hal tersebut berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia yang melebihi siswa berbahasa ibu bahasa Madura menimbulkan penafsiran lain. Penafsiran lain tentang hasil tes *Cloze* di atas dilihat dari sudut klasifikasi pemabacanya yaitu wacana tergolong sedang bagi siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Siswa dapat dengan mudah mengisi kata yang dilesapkan dalam tes *Cloze* yang diberikan. Terbukti dari jumlah isian tepat dan skor yang diperoleh melebihi 40%.

3. Ketepatan Kata Isian Berdasarkan Kategori Kata

Ketepatan kata isian siswa dianalisis berdasarkan kategori kata. Kategori kata yang ada dalam penelitian ini yaitu verba, nomina, dan adjektiva. Ketepatan isian siswa pada rumpangan-rumpangan dalam tes *Cloze* “Wisata Alam Pasir Putih” kurang baik. Dari 1320 lesapan, siswa hanya mampu mengisi 515 lesapan dengan tepat. Persentase ketepatan isian dalam wacana berjudul “Wisata Alam Pasir Putih” adalah 39,01%, dan persentase ketepatan isian kurang dari 40% disebabkan oleh banyaknya isian yang tidak tepat dan lesapan-lesapan yang tidak diisi oleh siswa.

Persentase ketepatan verba berdasarkan penghitungan dengan menggunakan teknik *Cloze* sebesar 43,41%, nomina sebesar 38,13%, dan adjektiva sebesar 23,75%. Persentase ketepatan isian verba lebih tinggi dibandingkan dengan nomina dan adjektiva. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa siswa dapat dengan mudah mengisi lesapan verba dengan isian yang tepat dibandingkan dengan lesapan nomina, dan adjektiva. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan sifat yang dimiliki oleh masing-masing jenis kata. Kata yang bersifat *konkret* lebih mudah dipahami dan dikuasi dibandingkan jenis kata yang bersifat *abstrak*. Kata yang bersifat *konkret* yaitu nomina dan verba, sedangkan kata yang bersifat *abstrak* yaitu adjektiva.

Siswa dapat dengan mudah memaknai nomina dan kerja karena terdapat aktifitas atau benda yang secara nyata menunjukkan makna kata, sedangkan untuk memaknai adjektiva, siswa harus memahami konteks dimana adjektiva itu dipakai atau dengan kata lain tidak ada aktifitas atau benda secara nyata yang dapat menunjukkan makna adjektiva tersebut.

b. Hubungan Bahasa Ibu dengan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki

Perbandingan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa ibu bahasa Madura dan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia membuktikan bahwa terdapat hubungan antara bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. Perbandingan didasarkan pada skor tes *Cloze* yang diperoleh siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia dengan siswa berbahasa ibu bahasa Madura. Selain itu, hubungan antara keduanya juga dapat dibuktikan dengan adanya penjelasan tentang proses pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia menjalani proses pemerolehan bahasa pertama sejak kecil untuk menguasai tata bahasa Indonesia, sedangkan siswa berbahasa ibu bahasa Madura menjalani proses pembelajaran bahasa Indonesia setelah melalui pemerolehan bahasa Madura untuk menguasai tata bahasa Indonesia. Jadi, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki yang berbahasa ibu bahasa Indonesia memiliki penguasaan kosakata bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Madura.

Hubungan bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari hasil analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan persamaan regresi sederhana.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bahasa ibu (X) dengan variabel penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa (Y). Data berupa skor tes *Cloze* yang diperoleh oleh siswa, dan bahasa ibu siswa. Bahasa ibu bahasa Madura bernilai 1, sedangkan bahasa ibu bahasa Indonesia bernilai 2. Berdasarkan penghitungan koefisien *correlation product moment*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hubungan antara bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Besuki yaitu 0,785. Interpretasi koefisien korelasi sesuai dengan pedoman menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 1 menggambarkan bahwa korelasi keeratannya kuat, karena interval korelasi berada pada rentangan 0,600 – 0,799.
- Nilai koefisien korelasi kemudian diuji signifikasinya dengan membandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk $n = 40$ dan kesalahan 5% yaitu 0,312 dan nilai r hitung yaitu 0,785.
- Ketentuan pengujian signifikasi yaitu, bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan yang signifikan antara bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa”.

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang diusulkan yaitu:

- H_0 : bahasa ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa

- H_a : bahasa ibu berhubungan secara signifikan dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa
- e) Hasil perhitungan koefisien korelasi menghasilkan nilai r hitung 0,785, sedangkan nilai r tabel 0,312. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi tersebut signifikan, dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel diambil.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil penghitungan analisis koefisien determinasi diperoleh R square atau koefisien determinasi sebesar 0,616 dan persentasenya sebesar 61,6%. Artinya, 61,6% dari variabel penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa dapat dijelaskan oleh variabel bahasa ibu. Sedangkan sisanya 38,4% ($100\% - 61,6\% = 38,4\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

3. Analisis Persamaan Regresi Sederhana

Perbedaan nilai penguasaan kosakata bahasa Indonesia antara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki berbahasa ibu bahasa Madura dan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil penghitungan persamaan regresi sederhana ($Y = 17,031 + 14,318 X + e$), dengan nilai X yaitu 1 (bahasa ibu bahasa Madura), dan 2 (bahasa ibu bahasa Indonesia). Siswa berbahasa ibu bahasa Madura memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebesar 31,349. Siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berstatus sosial rendah yaitu sebesar 45,667. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan antara bahasa ibu dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki.

KESIMPULAN

Hasil penghitungan analisis skor tes *Cloze* dapat diketahui bahwa lesapan yang dapat diisi dengan tepat oleh siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia lebih banyak daripada siswa berbahasa ibu bahasa Madura. Hal tersebut terbukti dari persentase tes Cloze siswa berbahasa ibu bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Persentase tes Cloze siswa berbahasa ibu bahasa Madura kurang dari 41 %, sehingga siswa dikatakan berada pada tingkat frustrasi atau gagal, sedangkan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia memiliki persentase skor tes Cloze melebihi 41% dan dinyatakan bahwa siswa berada pada tingkat instruksional.

Persentase ketepatan isian berdasarkan kategori kata menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengisi lesapan berkategori verba dibandingkan dengan lesapan berkategori nomina dan adjektiva. Persentase untu verba 43,41%, nomina 38,13%, dan adjektiva 31,25%.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa tingkat keeratan korelasi kuat, karena interval korelasi berada pada rentangan 0,600 – 0,799. Hal serupa juga dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu 61,6%, bermakna bahwa 79,9% dari variabel penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki dapat dijelaskan oleh variabel bahasa ibu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan:

- 1) bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk bisa mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai alternatif materi pelajaran untuk mendapat informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga guru dapat dengan tepat membuat keputusan instruksional untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam membaca pemahaman,
- 2) bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan dapat meneliti secara lebih mendalam tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa terutama penambahan jenis kata yang dikuasai, dan cara meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul Hubungan Bahasa Ibu dengan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki. Jurnal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan jurnal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan ibu Rusdhianti Wuryaningrum, M. Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [3] Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- [4] Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.